

# MAKNA KATA *ẒANB* DAN *ISMD* DALAM AL-QUR'AN

(KAJIAN SEMANTIK)



TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

Oleh :

Zahwa Amaly Fiddaraini

NIM: 18201010014

**PROGRAM MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahwa Amaly Fiddaraini

NIM : 18201010014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul “Makna Kata *Ẓanb* dan *Ism* dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Zahwa Amaly Fiddaraini

NIM: 18201010014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahwa Amaly Fiddaraini  
NIM : 18201010014  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul “Makna Kata *Ẓanb* dan *Ism* dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)” secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Zahwa Amaly Fiddaraini

NIM: 18201010014

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Zahwa Amaly Fiddaraini

NIM : 18201010014

Tesis berjudul : **“Makna Kata *Ẓanb* dan *Ism* dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)”**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 Januari 2022

Pembimbing



**Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.**

NIP: 19680401 199303 1 005



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-183/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Makna Kata Zanb dan Ism dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAHWA AMALY FIDDARAINI, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 18201010014  
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61eeb86eaddf



Penguji I

Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61ef4adb825e4



Penguji II

Dr. Mohammad Habib, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61ed6246df7e4



Yogyakarta, 18 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61ef43af199bc

## MOTTO

تعلم فليس المرء يولد عالمًا  
وليس أخو علمٍ كمن هو جاهلٌ  
وان كبير القوم لا علم عنده  
صغير اذا التفّت عليه الجحافل  
وانّ صغير القوم وان كان عالمًا  
كبير اذا ردّت اليه المحافل

- الإمام الشافعي -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Tulisan ini ku persembahkan untuk:

*Ibu dan Bapak*

*Doa dan kasih sayangmu adalah spirit kehidupan yang akan terus membara selama nafas masih melekat dalam raga. Terima kasih atas semua yang telah diberikan. Pengorbananmu tidak akan pernah bisa tergantikan sampai kapanpun.*

*Guru-guruku*

*Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.*

*Diriku sendiri*

*Yang telah melalui berbagai peristiwa baik suka maupun duka dalam usaha untuk menyelesaikan tesis ini. Terima kasih telah berjuang hingga garis finish perjalanan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan selama penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tugas tesis ini;
3. Dr. Zamzam Afandi, M.Ag., dan Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun tesis;
4. Ibu Aninda Aji Siwi, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan bantuan dan pengarahan kepada penulis terutama berkenaan dengan hal-hal administratif;



5. Bapak Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A., Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran dan keluasan hati beliau telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk-petunjuk, serta motivasi tiada henti kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini;
6. Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A., dan Dr. Mohammad Habib, M.Ag., Dosen Penguji sidang tesis;
7. Kepada seluruh dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah membimbing dengan sabar dan mengajarkan dengan penuh perhatian terhadap penulis;
8. Bapak Drs. Ahmad Zaeni dan Ibu Kusmiyati Mahmudah, kedua orang tua penulis, serta Naufarah Nuruzzahrah dan Fira Zaha Iklila, kedua adik penulis, terima kasih untuk do'a, cinta, nasehat, dorongan dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, terkhusus *murabbi rūhi* Bapak KH. Jalal Suyuthi dan Ibunda Nelly Umi Halimah, serta kawan-kawan staf pengelola dan segenap *asātīzah* MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Dan tak lupa kepada paguyuban Keluarga Cemara yang selalu supportif, terima kasih atas canda tawa dan hubungan kekeluargaan yang begitu erat. *Guys, your presence is a blessing!*
10. Sahabat-sahabat seperjuangan di Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab 2018 yang telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan diskusi, yang senantiasa mendukung dan menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini;

11. Keluarga besar Pondok Pesantren Tamrinut Tullab Yogyakarta, khususnya Bapak Khairon Nahdiyyin dan Ibu Wahidatul Mukaromah, yang dengan lapang hati menerima dan memberi rumah ternyaman kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik;
12. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak mungkin peneliti sebut satu-persatu. Semoga Allah selalu memberikan takdir terbaik. Amin.

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 11 Januari 2022



Zahwa Amaly Fiddaraini

NIM: 18201010014

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori .....	13

F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II SEMANTIK SEBAGAI ALAT INTERPRETASI .....	22
A. Pengertian Semantik dan Sejarah Perkembangannya.....	22
B. Analisis Semantik .....	29
C. Medan Makna .....	32
D. Jenis Makna .....	34
E. Relasi Makna.....	38
F. Semantik Al-Qur'an .....	43
BAB III ANALISIS SEMANTIK KATA <i>ẒANB</i> DAN <i>IṢM</i> DALAM AL-QUR'AN .....	54
A. Makna Dasar.....	54
1. Makna Dasar Kata <i>Ẓanb</i> .....	55
2. Makna Dasar Kata <i>Iṣm</i> .....	57
B. Relasi Sintagmatik.....	58
1. Relasi Sintagmatik Kata <i>Ẓanb</i> .....	60
2. Relasi Sintagmatik Kata <i>Iṣm</i> .....	75
C. Relasi Paradigmatik .....	91
1. Relasi Paradigmatik Kata <i>Ẓanb</i> .....	91
2. Relasi Paradigmatik Kata <i>Iṣm</i> .....	94

BAB IV PENUTUP .....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran .....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	128



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *Ẓanb*..... 116

Lampiran 2 Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *Ism*.....122



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)



ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Waw	w	W
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamza h	,	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

**B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap**

سّنة	Ditulis	Sunnah
عّلة	Ditulis	'illah

**C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata**

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

طلّحة	Ditulis	Ṭalḥah
إسلامية	Ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	Ditulis	Muqāranah al-ma zāhib
----------------	---------	--------------------------

#### D. Vokal Pendek

1.	--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
2.	--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
3.	--- ُ ---	Ḍammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif إِستِحْسَان	Ditulis	
		Ditulis	<i>Istihsān</i>
2.	Fathah + yā’ mati أُنْثَى	Ditulis	
		Ditulis	<i>Unsā</i>
3.	Kasrah + yā’ mati	Ditulis	

	الألوان	Ditulis	<i>al- alwānī</i>
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	
	علوم	Ditulis	‘Ulūm

#### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	غيرهم	Ditulis	<i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a’antum</i>
----------	---------	----------------

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

## H. Kata Sandang Alif +Lam

### 1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

### 2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

أهل الكتاب	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

# Makna Kata *Ẓanb* dan *Is̥m* Dalam Al-Qur'an

## (Kajian Semantik)

Oleh: Zahwa Amaly Fiddaraini

### ABSTRAK

Pemilihan kata *ẓanb* dan *is̥m* dalam penelitian ini didasari oleh asumsi bahwa kedua kata tersebut memiliki arti yang sama, yakni dosa. Hal ini menunjukkan bahwa kata *ẓanb* dan *is̥m* mempunyai relasi sinonimitas dan hubungan yang bersifat paradigmatis karena keduanya terkadang bisa saling menggantikan. Penelitian dengan judul Makna Kata *Ẓanb* dan *Is̥m* dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik) ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan makna kata *ẓanb* dan *is̥m* dalam Al-Qur'an dan memahami relasi sintagmatik dan paradigmatis kedua kata tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sumber primer kitab suci Al-Qur'an dan beberapa karya terkait sebagai sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode analisis-deskriptif. Adapun untuk pendekatan dalam menganalisis, peneliti menggunakan pendekatan semantik Al-Qur'an berdasarkan makna dasar dan relasional semantiknya. Makna relasional diperoleh dari hubungan sintagmatik dan paradigmatis kata-kata tersebut di dalam Al-Qur'an. Dari penelitian ini disimpulkan berdasarkan makna dasarnya, kata *ẓanb* memiliki beberapa arti: dosa, kesalahan, sisi akhir sesuatu, bagian atau porsi, hina, keji, dan jahat. Adapun makna dasar dari kata *is̥m* adalah: dosa, pelan, lambat, tertinggal, meringkas. Relasi atau hubungan sintagmatik kata *ẓanb* yaitu dengan kata-kata: siksaan, azab, musibah, pembinasaaan, dan ampunan. Sedangkan relasi sintagmatik kata *is̥m* yaitu: membunuh orang lain, memakan bangkai, darah, dan daging babi, mengubah wasiat, mengambil harta orang lain, meminum khamr, berbohong, syirik, menyakiti orang mukmin, prasangka buruk, menyembunyikan kesaksian, dan berkhianat. Adapun relasi atau hubungan paradigmatis kata *ẓanb* terkait dengan kata: *isrāf* dan *sayyi'ah*. Sedangkan relasi paradigmatis kata *is̥m* dalam Al-Qur'an berkaitan dengan kata-kata: *birr*, *'udwān*, *ma'siyah*, *khāṭi'ah*, *al-bagyu*, *al-fawāḥisy*, *buhtān*, dan *ifk*. Terdapat perbedaan makna antara kata *ẓanb* dan *is̥m*. Diketahui bahwa kata *ẓanb* memiliki konsekuensi siksa, sedangkan kata *is̥m* lebih mengacu pada tindakan dosa, tetapi tidak pernah dihubungkan dengan efek siksa Tuhan.

**Kata kunci :** *Ẓanb*, *Is̥m*, Semantik.

# Makna Kata *Ẓanb* dan *Īsm* Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)

Oleh: Zahwa Amaly Fiddaraini

## ABSTRACT

The selection of the words *ẓanb* and *īsm* in this study is based on the assumption that the two words have the same meaning, it is sin. This indicates that the words *ẓanb* and *īsm* have a synonymity relation and a paradigmatic relationship which they can sometimes replace each other. The aim of this study titled “The Meanings of *Ẓanb* and *Īsm* in the Qur'an (Semantic Study)” is to describe the difference meanings of the two words in the Qur'an and to understand the syntagmatic and paradigmatic relations of them. This study is a library research with Qur'an as its primary source and several related works as secondary data sources. This study uses descriptive-analysis methods. As for the approach in analyzing, the researcher uses the Qur'an's semantic approach based on its basic and relational semantic meaning. The relational meaning is obtained from the syntagmatic and paradigmatic relationships of the two words within the Qur'an. The conclusion of the study is that the word *ẓanb* has several meanings based on its basic meaning such: sin, mistake, the end side of something, part or portion, contempt, vile, and evil. As for the basic meaning of the word *īsm* are: sin, late, lagging, summarizing. The syntagmatic relation of the word *ẓanb* are: torture, punishment, disaster, destruction, and forgiveness. Whereas the syntagmatic relation of the word *īsm* are: killing others, eating carcasses, blood, and pork, changing wills, taking other people's property, drinking *khamr*, lying, *syirk*, hurting moslems, bad prejudice, hiding evidence, and treason. While in the paradigmatic relation, the word *ẓanb* relates with words: *isrāf* and *sayyi'ah*. And the paradigmatic relation of word *īsm* is related with words: *birr*, *'udwān*, *ma'siyah*, *khāṭi'ah*, *al-bagyu*, *al-fawāhisy*, *buhtān*, dan *ifk*. There is a difference meaning between the word *ẓanb* and *īsm*. It is known that the word *ẓanb* has torment or punishment consequences, whereas the word *īsm* refers more to the act of sins, but it's never connected to the effect of God's torment.

**Keywords:** *Ẓanb*, *Īsm*, Semantic.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an al-Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana gelap menuju suasana terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.<sup>1</sup> Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui *ruh al-Amīn*, malaikat Jibril, untuk dijadikan pedoman hidup bagi makhluk-Nya di setiap ruang dan waktu.<sup>2</sup>

Al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang luar biasa, yang kandungan ayat-ayatnya tidak bisa dipahami secara pasti kecuali oleh pemilik-Nya. Manusia mendapatkan pemahaman yang berbeda-beda dalam memahami kata-kata dan ungkapannya meski sudah jelas uraiannya.<sup>3</sup> Dalam hal ini semua disiplin ilmu, khususnya ilmu-ilmu bahasa, mengemban amanat untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an, mengkajinya, mengetahui maknanya, dan mengetahui rahasia-rahasianya.

---

<sup>1</sup> Mannā' Khalil al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2012) hlm: 1

<sup>2</sup> Nor Ichwan, *Memahami Bahasa Al-Qur'an*, (Semarang: Walisongo Press, 2002) hlm: ix

<sup>3</sup> Yunus Hasan Abidu, *Dirāsāt wa Mabāhiṣ fī Tārīkh al-Tafsīr wa Manāhij al-Mufasssīrīn*, terj. Qodirun dkk) (Jakarta: Gaya Media Pertama, 2007), hlm: xx

Namun dalam perkembangannya, bahasa mulai mengalami perkembangan lebih jauh sehingga banyak hal yang bersifat kebahasaan dipertanyakan, termasuk dalam hal pertanyaan-pertanyaan tentang makna bahasa, pada tataran kata dan seterusnya. Di dalam Al-Qur'an terdapat istilah atau kata-kata yang memiliki dua makna atau lebih. Suatu kata juga dapat berubah maknanya sesuai konteks atau perubahan jaman. Ada pula kata yang sama namun memiliki makna berbeda. Begitu pun sebaliknya, ada kata yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Setiap kata di dalam Al-Qur'an perlu dipahami secara benar agar tidak menghasilkan makna yang rancu. Kajian tentang makna kata dalam istilah ilmu linguistik modern disebut dengan kajian semantik. Semantik menjadi subdisiplin ilmu kebahasaan pada abad 19,<sup>4</sup> meskipun kajian tentang makna sudah ada sejak dahulu, terutama dalam literatur Islam.<sup>5</sup>

Dari sudut semantik, kata-kata dalam Al-Qur'an dapat menjadi problem serius dan tidak jarang menimbulkan perbedaan pendapat yang akhirnya menyebabkan terjadinya sekat-sekat dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Perbedaan dalam memahami makna kata seringkali dijadikan dalih pembenaran

---

<sup>4</sup> Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm: 3

<sup>5</sup> M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an: Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2005), hlm: 167.

sepihak untuk menyerang, atau bahkan membunuh karakter pihak yang berbeda.<sup>6</sup>

Permasalahan semantik dalam kajian Al-Qur'an menjadi sangat menarik untuk dibahas. Di antara permasalahan semantik kebahasaan yang ada dalam Al-Qur'an adalah masalah sinonimitas dan antonimitas. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para pakar linguistik tentang kasus sinonimitas dan antonimitas ini.

Menurut Mardjoko, kasus antonimitas dalam Al-Qur'an bisa terjadi pada sebuah kata yang mempunyai dua makna yang berbeda. Kasus ini mewakili pandangan para pakar linguistik Arab tradisional. Selain itu, kasus antonimitas juga ditemukan pada dua kata yang berbeda dan mempunyai makna yang saling bertentangan. Hal ini mewakili pandangan pakar linguistik Arab modern.<sup>7</sup>

Mengenai keberadaan sinonimitas dalam Al-Qur'an ini, para pakar linguistik Arab berselisih pendapat tentangnya. Sebagian pakar berpendapat bahwa kasus sinonimitas tidak ada dalam Al-Qur'an dengan alasan suatu kata dalam Al-Quran meskipun memiliki kemiripan makna dengan kata lain tetapi tidak saling menggantikan, pendapat ini diutarakan oleh beberapa pakar seperti Ibn al-A'rabī, al-Ša'laby, Abu 'Ali al-Fārisy, Ibn Fāris, dan Abu Hilal al-

---

<sup>6</sup> Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam: Kajian Semantik Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009), hlm: 6.

<sup>7</sup> Mardjoko Idris, *Semantik Alquran: Pertentangan dan Perbedaan Makna*, (Yogyakarta: SuksesOffset, 2008), hal: 6.

‘Askarī. Sedangkan pendapat lain mengatakan, bahwa sinonimitas ada dalam Al-Qur’an. Di antara pakar yang berpendapat demikian adalah Ibn Khalawiyah, ar-Rumāni, al-Karā’i dan Fairuzzabadi. Mereka menulis beberapa buku yang membahas fenomena sinonimitas (*tarāduf*) ini. Di antara karya-karya tersebut adalah karya Ali bin Isa ar-Rumāni yang telah mengarang buku *Alfāz al-Mutarādifah wa al-Mutaqāribah al-ma’nā*.<sup>8</sup>

Ada banyak sekali kasus sinonimitas yang Al-Qur’an jelaskan, salah satunya ialah kata *zanb* dan *ism*. Dalam *Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*, kata *zanb* muncul di Al-Qur’an sebanyak 39 kali, dalam bentuk mufrad sebanyak 11 kali, sedangkan bentuk jamak sejumlah 28 kali.<sup>9</sup> Adapun kata *ism* muncul sebanyak 48 kali dalam bentuk-bentuk berikut: أَثِمًا, أَثَمًا, أَثَمِينَ, تَأْتِمًا, تَأْتِيمًا, إِثْمًا, إِثْمًا, إِثْمًا, أَثِمًا, أَثِمًا.<sup>10</sup>

Dalam kamus *Lisān al-‘Arab* kata *zanb* dan *ism* memiliki makna yang sangat mirip bahkan keduanya digunakan sebagai penjelas yang saling menggantikan. Kata *zanb* terdiri dari tiga huruf *zal*, *nun* dan *ba’* diartikan sebagai *ism*, *jarm*, dan *ma’siyah*. Dalam kitab *Mu’jam* karya ‘Abd al-Rauf, beliau menyatakan bahwa *zanb* adalah suatu perbuatan yang tidak

<sup>8</sup> Sugeng Sugiyono, *Manusia dan Bahasa: Upaya Meretas Semantik Kun Fayakun*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2013), hlm: 92-96.

<sup>9</sup> Muhammad Fuād Abdul Bāqī, *Al-Mu’jam Al-Mufahras li Alfāz Al-Qur’ān Al-Karīm*, (Beirut: Dar Al-Marefah, 2010), hal: 276

<sup>10</sup> Muhammad Fuād Abdul Bāqī, *Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*....., hal: 12

diperbolehkan oleh syari'at. Asal *ẓanb* adalah menyiksa dengan dosa atas suatu perbuatan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut al-Aṣfahānī, kata *ẓanb* secara etimologis mengandung arti terakhir, hina, keji, dan jahat, dan dalam pengertian istilah adalah suatu perbuatan yang menyebabkan pelakunya mendapat siksa yang berat.<sup>12</sup>

Penggunaan term *ẓanb* digunakan untuk menunjukkan makna dosa yang sangat besar kepada Tuhan atau menunjukkan dosa bagi orang kafir yang menolak ayat-ayat Allah, seperti dalam surat al-Anfal (8): 52,

كَذَابِ ءَالِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Adapun kata *iṣm* dalam kamus *Lisān al-‘Arab* memiliki makna melakukan sesuatu yang haram yang menyebabkan terjadinya pelanggaran hukum dan perbuatan dosa. Mengutip pendapat al-Aṣfahānī, ia memberikan kesimpulan bahwa *iṣm* adalah nama tindakan yang telah menghambat tercapainya sebuah kebaikan.<sup>13</sup> Sedangkan di Kamus Kontemporer Al-‘Aṣrī, kata *iṣm* memiliki makna: dosa, kesalahan dan kekeliruan.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Abd Rauf Al-Miṣry, *Mu’jam al-Qur’ān: Qamūs Mufradāt al-Ayat al-Qur’ān*, (Cairo, 1948). vol 1, hal 229.

<sup>12</sup> Al-Rāgib al-Aṣfahānī, *Mufradāt fī Garīb al-Qur’ān*, (Kairo: Maktabah Nazār Muṣṭafā al-Bar, 2009), hal: 331

<sup>13</sup> Al-Rāgib al-Aṣfahānī, *Mufradāt fī Garīb al-Qur’ān*, (Kairo: Maktabah Nazār Muṣṭafā al-Bar, 2009), hal: 63

<sup>14</sup> Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer al-‘Aṣrī Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika), hal: 23.

Menurut tafsir Ibn Kaṣīr, *is̄m* menunjukkan dosa bagi orang beriman yang munafik yang ketika diperintah untuk bertakwa kepada Allah, mereka sombong dan berbuat dosa, seperti pada Q.S. Al-Baqarah (2): 206 berikut:

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ

Sedangkan menurut Hans Wehr, *ẓanb* dan *is̄m* memiliki arti yang sama, yaitu: *sin, offense, misdeed, dan crime*.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kata *ẓanb* dan *is̄m* mempunyai relasi sinonimitas dan hubungan yang bersifat paradigmatis karena keduanya terkadang bisa saling menggantikan.

Dari paparan di atas, terdapat titik fokus kajian untuk mencermati bagaimana mengurai makna antara kata *ẓanb* dan *is̄m* dan relasi yang ada pada kedua kata tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai makna kata *ẓanb* dan *is̄m* dengan menggunakan pendekatan semantik Al-Qur'an berdasarkan makna dasar dan relasional semantiknya. Makna relasional diperoleh dari hubungan sintagmatik dan paradigmatis kata-kata tersebut di dalam Al-Qur'an. Dari hasil penelitian ini, diharapkan nantinya dapat memberikan gambaran dalam memahami pesan-pesan Tuhan melalui makna kata *ẓanb* dan *is̄m* yang termuat dalam Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup> Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (New York: Spoken Language Services, Inc, 1976), hlm: 5



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, rumusan masalah dapat dipaparkan ke dalam pertanyaan berikut ini:

1. Apa makna kata *zanb* dan *ism* secara etimologi?
2. Apa saja makna kata *zanb* dan *ism* dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana hubungan atau relasi sintagmatik dan paradigmatisnya dalam Al-Qur'an?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Menjelaskan makna dasar kata *zanb* dan *ism*.
  - b. Memaparkan sejumlah makna kata *zanb* dan *ism* dalam Al-Qur'an.
  - c. Menjelaskan relasi sintagmatik dan paradigmatis dari kata *zanb* dan *ism* dalam Al-Qur'an.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dirinci atas dua bagian, yaitu:

- a. Sebagai sumbangan informasi ilmiah bagi para pengkaji semantik Al-Qur'an.



- b. Dengan adanya penelitian ini, mampu membantu memahami ayat-ayat yang mengandung kata *ẓanb* dan *īsm* serta memberikan gambaran terkait konsep *ẓanb* dan *īsm* dalam Al-Qur'an.
- c. Ikut melengkapi serta memperkaya khazanah perpustakaan Islam, sehingga dapat membantu masyarakat dalam memperluas wawasan tentang makna *ẓanb* dan *īsm* dalam Al-Qur'an.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran terkait dengan makna kata *ẓanb* dan *īsm* dalam Al-Qur'an (kajian Semantik), penulis berasumsi bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Meskipun demikian, terdapat penelitian yang menyerupai dengan penelitian ini, namun pada hakikatnya berbeda, di antaranya yaitu:

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh Joko Priyanto yang berjudul “Kata *Akmala* dan *Atamma* dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)” tahun 2018. Dalam penelitiannya ini, ia menjelaskan tentang perbedaan makna kata *akmala* dan *atamma* dalam Al-Qur'an dengan cara menganalisis medan makna dan komponen makna dari kedua kata tersebut. Berdasarkan hasil analisis medan maknanya, kata *akmala* memiliki relasi sintagmatik dengan kata *ad-dīn*, *al-'iddah*, *'asyarah*, *auzar*, *haulaini*. Secara paradigmatis, kata ini mempunyai relasi dengan kata *atamma* dan *kafā*. Sedangkan kata *atamma* memiliki relasi

sintagmatik dengan kata *śalaṣīna*, *lailah*, *kalimatu rabbika*, *ni'mah*, *‘asyran*, *ar-raḍa’ah*, *nūr*, *aṣ-ṣiyam*, *al-hajj* dan *al-‘umrah*, *‘ahdun*, dan *al-kitāb*. Secara paradigmatic, kata ini memiliki relasi dengan kata *akmala*, *fa’ala*, dan *aufā*. Dari hasil komponen makna kata *akmala* dan *atamma* memiliki tiga perbedaan. Pertama, perbedaan aplikasi penggunaan kata ini terhadap kata lain. Hal ini terdapat dalam komponen makna suplementer. Kedua, perbedaan implikasi yaitu sebab dan akibat yang ditimbulkan dari makna kata dalam sebuah kalimat. Perbedaan ini terletak pada komponen diagnostik inferensi. Ketiga, perbedaan komponen diagnostik inti yang bersifat kontekstual.

*Kedua*, tesis yang ditulis oleh Nurul Istifaiyah yang berjudul “Makna Kata *Fath* dan Derivasinya dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)” tahun 2017. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang makna etimologi kata *fath*, makna kata *fath* dan derivasinya dalam Al-Qur’an, dan hubungan atau relasi sintagmatik dan paradigmaticnya dalam Al-Qur’an. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Dari penelitian disimpulkan bahwa berdasarkan makna dasarnya, kata *fath* memiliki beberapa arti, yaitu: pembukaan, sebuah tanda diakritik, melubangi sesuatu, dan lain sebagainya. Sedangkan makna kata *fath* dan derivasinya dalam Al-Qur’an, yaitu: membuka, menurunkan, mengutus, kemenangan atau kejayaan, dan ketetapan atau keputusan. Adapun relasi atau hubungan sintagmatiknya yaitu dengan kata-kata : Allah, slogan perjuangan (*jihād*),

agama Islam, maghfirah, nikmat dan hidayah (petunjuk) Allah. Sedangkan relasi atau hubungan paradigmatisnya, terkait dengan kata: *naṣr*, *taṣkīn*, *falāh*, dan *fauz*.

*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Ja'far Shodiq yang berjudul “Relasi *Jinn* dan *al-Ins* dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu) tahun 2016. Dalam tesis ini, penulis mengkaji secara dasar kata *jinn* dan *al-ins* dalam Al-Qur'an kemudian mengaitkan keduanya menggunakan teori Semantik Toshihiko Izutsu, dengan permulaan mencari makna dasar dan makna relasional sebagai dasar menemukan *weltanschauung* atau pandangan dunia terhadap kata *jinn* dan *al-ins* dalam Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa poin simpulan, bahwa kata *jinn* dalam Al-Qur'an mempunyai makna tertutup, sama dengan akar kata *majnūn* (tertutup akalnya/gila), *jannah* (surga/taman ang tertutup rerimbunan pohon), maupun *janīn* (janin bayi/tertutup dalam perut). Sedangkan makna relasional jin yang dijelaskan dalam Al-Qur'an baik yang berkaitan dengan orang-orang dahulu sebelum datangnya Islam, jin adalah syaitan, ifrit, malaikat, makhluk yang mempunyai kekuatan super, makhluk yang disembah, iblis, dan pembuat kesialan seseorang. Adapun makna dasar kata *al-ins*, sama seperti *insān*, *basyar*, *Bani Adam*, *'Abd Allah*. Relasi keduanya disebutkan bahwa jin dan manusia adalah benar-benar makhluk Allah yang diciptakan dari unsur yang

berbeda dan keduanya bisa menjalin komunikasi karena ada penjelasan dalam Al-Qur'an.

*Keempat*, tesis yang ditulis oleh Fauzan Azima yang berjudul “Kata ‘*Azāb* dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)” tahun 2014. Dalam tesis ini, ia membahas tentang bagaimana pemaknaan kata ‘*azāb* dalam Al-Qur'an serta bentuk-bentuk ‘*azāb* yang terdapat dalam Al-Qur'an dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa kata ‘*azāb* memiliki banyak arti, di antaranya lawan kata *rahmah*, *maghfirah*, dan lain sebagainya. Adapun bentuk ‘*azāb* terdiri dari dua bentuk yaitu ‘*azāb* di dunia dan di akhirat.

*Kelima*, tesis yang ditulis oleh Ekhsan Irawansyah yang berjudul “*Ṣirāt* dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)” tahun 2014. Dalam penelitiannya, penulis membahas tentang makna *ṣirāt*, struktur pemakaian dan pergeseran makna *ṣirāt* serta relasi maknanya dalam Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan linguistik berdasarkan hubungan sintagmatik paradigmatic. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa kata *ṣirāt* memiliki arti jalan yang lurus, *al-haqq* atau kebenaran, *al-waṣṭ* atau tengah dan *at-tarīq*. Dari sisi sintagmatik kata *ṣirāt* memiliki hubungan dengan Allah, Rasul, al-Kitab dan lain sebagainya. Sedangkan dalam paradigmatic kata *sirat* memiliki hubungan dengan *jisr*, *sabīl*, *tarīq*, dan *syar'i*.

*Keenam*, artikel yang ditulis oleh Dini Hasinatu Sa'adah, M. Solahudin, dan Dadang Darmawan yang berjudul "Konsep *Dhanb* dan *Ithm* dalam Al-Qur'an (Studi Kajian Semantik Al-Qur'an)" tahun 2017. Penulis meneliti adanya kontradiksi makna antara *dhanb* dan *ithm* dalam kamus *lisān al-'arab* dengan tafsir Ibn Kāsir dan tafsir Al-Marāḡī menggunakan metode semantik. Adapun hasil analisis menyatakan bahwa makna kata *dhanb* adalah dosa atau kesalahan, dan makna relasionalnya adalah dosa orang kafir yang mana mereka merupakan orang-orang yang menolak ayat-ayat Allah dan mendustakannya. Sedangkan makna dasar *ithm* adalah perbuatan yang tidak halal, dan makna relasionalnya adalah dosa orang munafik yang mana mereka mengaku beriman dengan mulutnya tetapi dalam hati dan perbuatan mereka tidak mencerminkan bahwa mereka orang yang beriman.

*Ketujuh*, buku hasil karya dari Sugeng Sugiyono yang berjudul *Lisan dan Kalam (Kajian Semantik Al-Qur'an)* tahun 2009. Dalam karyanya, ia meneliti makna kata yang ada dalam Al-Qur'an secara detail dengan menggunakan metode semantik. Penulis khusus mengkaji makna kata *lisan* dan *kalam*. Pokok permasalahan yang ia angkat adalah menjawab mengapa Al-Qur'an disebut dengan *lisan* dan di sisi lain disebut dengan *kalam*.

Dengan demikian jelas bahwa kajian tentang makna kata *ẓanb* dan *is̄m* dalam Al-Qur'an (kajian Semantik) belum pernah dibahas atau dijadikan penelitian sebelumnya. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini mampu

menjadi satu karya tulis ilmiah yang memberikan kontribusi serta menambah khazanah kajian Al-Qur'an terutama dari sudut pandang linguistik.

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kerangka konseptual yang menjelaskan teori dan kaidah yang akan digunakan dalam penelitian ke depannya. Teori sangat penting dalam karya tulis ilmiah, hal ini karena teori digunakan sebagai pisau untuk membedah objek penelitian agar tidak salah dalam proses penelitian.<sup>16</sup> Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan semantik. Hal ini bertujuan untuk memahami makna dan menangkap pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an terkait dengan tema yang diangkat. Dalam hal ini, semantik merupakan pisau analisis yang tepat yang akan digunakan untuk melihat makna yang disajikan Al-Qur'an ketika berbicara tentang kata *ẓanb* dan *īsm*.

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu kebahasaan (linguistik) yang mengkaji tentang makna.<sup>17</sup> Secara general, kata semantik berasal dari bahasa Inggris yaitu *semantics*, turunan dari kata Yunani *sema* (nomina: tanda); atau dari verba *samaino* (menandai, berarti). Menurut Lyons, semantik pada umumnya diartikan sebagai suatu studi tentang makna (*semantics is generally*

---

<sup>16</sup> Nashruddin Baidan, Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm: 121.

<sup>17</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm: 284.



*defined as the study of meaning*). Semantik sebagai istilah teknis dijelaskan oleh

F.R. Palmer sebagai berikut:

*“Semantics is the technical term used to refer to the study of meaning, and since meaning is a part of language, semantics is a part of linguistics”<sup>18</sup>*

Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh sebab itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan dan perubahannya. Adapun ruang lingkup dari kajian semantik meliputi: kata, frasa, klausa, dan kalimat.<sup>19</sup>

Kata-kata dalam setiap bahasa dapat dikelompokkan atas kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kesamaan ciri semantik yang dimilikinya. Sebaliknya, setiap kata juga dapat dianalisis unsur-unsur maknanya untuk mengetahui perbedaan makna antara kata tersebut dengan kata lainnya yang berada dalam satu kelompok. Kata-kata yang berada dalam satu kelompok lazim disebut dengan kata-kata yang berada dalam satu medan makna. Sedangkan usaha untuk menganalisis kata atas unsur-unsur makna yang dimilikinya disebut dengan analisis komponen makna.<sup>20</sup>

Teori medan makna pertama kali dikembangkan oleh J. Trier yang terinspirasi oleh De Saussure dan muridnya C. Bally. Trier menggambarkan

---

<sup>18</sup> Sarwiji Suwandi, *Semantik Pengantar Kajian Makna*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2017), hlm: 1.

<sup>19</sup> Fatimah Djajasudarma, *Semantik: Makna Leksikal dan Gramatikal* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm: 6.

<sup>20</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*..... hal: 315



bahwa kosa kata sebuah bahasa tersusun dalam sistem medan semantik tertentu yang tidak saling tumpang tindih. Suatu medan makna juga berhubungan dengan medan makna lain sehingga membentuk satu struktur kebahasaan yang utuh.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Harimurti, medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian bidang kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan.<sup>22</sup>

Kata-kata yang mengelompok dalam satu medan makna, berdasarkan sifat hubungan semantisnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu medan kolokasi (sintagmatik) dan medan set (paradigmatik).

a. Relasi Sintagmatik (kolokasi)

Kolokasi menunjuk kepada relasi atau hubungan sintagmatik yang terdapat antara kata-kata atau unsur-unsur leksikal itu, seperti dalam kalimat: “Tiang layar perahu nelayan itu patah dihantam badai, lalu perahu itu digulung ombak dan tenggelam beserta segala isinya”.

Kata-kata layar, perahu, nelayan, badai, ombak, dan tenggelam merupakan kata-kata dalam satu kolokasi, satu lingkungan yang sama.<sup>23</sup>

Relasi sintagmatik adalah hubungan suatu kata dengan kata yang lain dalam kalimat yang sama. Hubungan ini dapat berupa hubungan suatu

---

<sup>21</sup> Pateda, *Semantik Leksikal*..... hal: 16

<sup>22</sup> Kridalaksana, Kamus Linguistik, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal: 134.

<sup>23</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*..... hal: 317.

kata dengan kata lain yang berada sebelum atau sesudah kata tersebut, atau dapat juga berupa hubungan antara satu kata yang menjadi kata kerja dengan kata lain yang berbentuk nomina yang menempati posisi subjek atau objek.

b. Relasi Paradigmatik (set)

Kalau kolokasi menunjuk pada hubungan sintagmatik, karena sifatnya yang linear, maka set menunjuk pada hubungan paradigmatik, karena kata-kata yang berada dalam satu kelompok set itu dapat saling menggantikan satu sama lain.<sup>24</sup>

Relasi paradigmatik merupakan relasi atau hubungan suatu kata dengan kata yang lain, dimana kata-kata tersebut dapat saling menggantikan dalam sebuah konteks kalimat. Relasi ini berbeda dari satu bahasa ke bahasa lain karena perbedaan kosakata setiap bahasa. Kekayaan kosakata suatu bahasa juga dapat ditentukan oleh banyaknya relasi paradigmatik dalam kosakata bahasa tersebut. Relasi paradigmatik ini bisa berupa sinonim maupun antonim dengan kosakata tertentu.<sup>25</sup>

Dengan menggunakan teori tersebut, maka penulis beranggapan bahwa kata *ẓanb* dan *īsm* dalam Al-Qur'an dapat dianalisis kandungan makna dasar dan makna relasionalnya. Sehingga dari situlah kemudian akan diperoleh

---

<sup>24</sup> Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hal: 111-113

<sup>25</sup> Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam*..... hal: 33-34

pemaparan yang komprehensif terkait perbedaan makna antara kata *zanb* dan *ism* dalam Al-Qur'an.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu proses ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami dan menganalisis objek atau sasaran yang akan diteliti. Metode penelitian mengemukakan secara teknis dan sistematis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>26</sup> Bentuk penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dengan metode analisis-deskriptif. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang fokus pada penggunaan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat di perpustakaan, seperti buku-buku, jurnal, naskah-naskah, catatan-catatan, dokumen-dokumen sejarah, dan lain sebagainya. Dalam hal ini diikuti penulisan, pengeditan, pengklarifikasian, pereduksian, dan penyajian data.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang berhubungan dengan kata *zanb* dan *ism* dan makna yang terkandung di dalamnya. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

### 1. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>26</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penulisan Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hal: 3.

<sup>27</sup> Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal: 3.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dapat mengacu pada langkah penelitian yang dikemukakan Moleong, yang meliputi: a) pengumpulan data, b) kategorisasi data, c) dan penafsiran data.<sup>28</sup>

Teknik pengumpulan data dimulai dengan melacak seluruh kata yang akan diteliti makna dan konsep yang terkandung di dalamnya, yaitu kata *ẓanb* dan *is̄m* dalam Al-Qur'an. Untuk memudahkan pencarian ayat-ayat tersebut, penulis menggunakan *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Fu'ād 'Abdul Bāqī. Kemudian menghimpunnya sesuai kategori ayat tersebut, dengan mengklasifikan kata *ẓanb* dan *is̄m* dengan kata-kata yang bersanding dengan kedua kata tersebut dalam Al-Qur'an.

Langkah selanjutnya adalah mencari makna dasar dari kata *ẓanb* dan *is̄m*. Berikutnya adalah mencari makna relasional dari dua kata *ẓanb* dan *is̄m*, dengan mencari hubungan sintagmatik dan paradigmatis berdasarkan klasifikasi di atas.

## 2. Sumber Data

Sumber penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

### a. Sumber Data Primer

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 1991, Rosda Karya), hal. 190

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil pengumpulan objek penelitian, yaitu Al-Qur'an dan terjemahannya yang memuat ayat-ayat tentang kata *ẓanb* dan *isīm*.

*b.* Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan sumber primer serta pembahasan dan penelitian, pada umumnya terdiri dari beberapa data penunjang, yaitu *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, *Lisan dan Kalam Kajian Semantik Al-Qur'an*, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, dan kitab-kitab tafsir seperti *Ibn Kaṣīr*, *Aṭ-Ṭabari*, *Tafsir Al-Mishbāh*, dl, serta kamus-kamus bahasa Arab seperti *Lisān al-'Arab*, *Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān*, *Al-Munjid*, Hans Wehr, dan sumber lain yang dijadikan rujukan yang dapat mendukung proses penelitian.

3. Metode Pengolahan Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analitik yaitu metode pembahasan dengan cara memaparkan masalah dengan analisa serta memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data.<sup>29</sup> Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh penulis dalam menganalisis sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Winarso Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Transito, 1980), hlm: 139-140

- a. Mendeskripsikan makna dasar kata *ẓanb* dan *īsm* yang ada dalam berbagai kamus dan menelusuri asal-usulnya.
- b. Menjelaskan makna kata *ẓanb* dan *īsm* yang ada dalam Al-Qur'an.
- c. Mengklasifikasikan kata *ẓanb* dan *īsm* dengan kata-kata atau frase-frase yang menyertainya dalam Al-Qur'an.
- d. Menjelaskan relasi atau hubungan sintagmatik dan paradigmatic kata *ẓanb* dan *īsm* berdasarkan klasifikasi yang telah disebutkan di atas.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat mempermudah penelitian ini, maka penulis perlu menguraikan kerangka sistematika penelitian yang akan dibahas, sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Sehingga penelitian ini dapat terkonsep dengan jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian tersebut.

Bab II adalah pembahasan mengenai Semantik sebagai alat interpretasi, yang terdiri dari enam kerangka bahasan, yaitu pengertian semantik dan sejarah perkembangannya, kemudian dilanjutkan tentang ruang lingkup analisis semantik yang pembahasannya meliputi model analisis semantik, medan

makna, jenis makna, dan relasi makna. Dilanjutkan dengan pembahasan mengenai semantik Al-Qur'an.

Bab III adalah analisis penelitian yang terdiri dari tiga sub-bab, yaitu: pembahasan tentang makna dasar *ẓanb* dan *iṣm* berdasarkan asal-usul kata (etimologi). Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan relasi atau hubungan sintagmatik dan paradigmatis kata *ẓanb* dan *iṣm* dalam Al-Qur'an.

Bab IV yaitu penutup berisi kesimpulan yang merupakan hasil dari rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya dan dilengkapi dengan saran-saran yang kiranya dipandang penting untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan kajian yang sama.





# PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa makna kata *ẓanb* dan *ism* dalam AL-Qur'an yang berjudul "Makna Kata *Ẓanb* dan *Ism* dalam AL-Qur'an (Semantik)" ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Kata *ẓanb* memiliki beberapa makna dasar, yaitu: dosa, kekhianatan, akhir sesuatu, bagian atau porsi, hina, keji, dan jahat. Dalam istilah adalah suatu perbuatan yang menyebabkan pelaku mendapat siksa yang berat. Kata *ẓanb* memiliki bentuk jamak *ẓunūb* dalam Al-qur'an termaktub sebanyak 39 kali yang tersebar di 17 surat ada pada surat Makkiyah dan 9 surat ada pada surat Madaniyah dan semuanya berbentuk *isim*. Dalam bentuk *isim mufrad* sebanyak 30 kali dan dalam bentuk *jamak* sebanyak 28 kali.

Kata *ism* memiliki makna dasar sebagai dosa, pelan, lambat, meringkas. Dalam pengertian istilah adalah perbuatan yang menghalangi, menahayaukan, menghambat datangnya kebaikan dan memiliki efek

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa makna kata *ẓanb* dan *ism* dalam AL-Qur'an yang berjudul "Makna Kata *ẓanb* dan *Isim* dalam AL-Qur'an (Semantik)" ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Kata *ẓanb* memiliki beberapa makna dasar, yaitu: dosa, keburukan, akhir sesuatu, bagian atau porsi, hina, keji, dan jahat. Dalam istilah adalah suatu perbuatan yang menyebabkan pelaku mendapat siksa yang berat. Kata *ẓanb* memiliki bentuk jamak *ẓunūb* dalam Al-qur'an termaktub sebanyak 39 kali yang tersebar di 17 surat ada pada surat Makkiyah dan 9 surat ada pada surat Madaniyah dan semuanya berbentuk *isim*. Dalam bentuk *isim mufrad* sebanyak 39 kali dan dalam bentuk *jamak* sebanyak 28 kali.

Kata *ism* memiliki makna dasar sebagai dosa, pelan, lambat, dan meringkas. Dalam pengertian istilah adalah perbuatan yang menghalangi, menahayik, menahala, menghambat datangnya kebaikan dan memiliki efek

- Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa makna kata *ẓanb* dan *ism* dalam AL-Qur'an yang berjudul "Makna Kata *ẓanb* dan *Isim* dalam AL-Qur'an (Semantik)" ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:
1. Kata *ẓanb* memiliki beberapa makna dasar, yaitu: dosa, keburukan, akhir sesuatu, bagian atau porsi, hina, keji, dan jahat. Dalam istilah adalah suatu perbuatan yang menyebabkan pelaku mendapat siksa yang berat. Kata *ẓanb* memiliki bentuk jamak *ẓunūb* dalam Al-qur'an termaktub sebanyak 39 kali yang tersebar di 17 surat ada pada surat Makkiyah dan 9 surat ada pada surat Madaniyah dan semuanya berbentuk *isim*. Dalam bentuk *isim mufrad* sebanyak 39 kali dan dalam bentuk *jamak* sebanyak 28 kali.
- Kata *ism* memiliki makna dasar sebagai dosa, pelan, lambat, dan meringkas. Dalam pengertian istilah adalah perbuatan yang menghalangi, menahayik, menahala, menghambat datangnya kebaikan dan memiliki efek

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa makna kata *ẓanb* dan *ism* dalam AL-Qur'an yang berjudul "Makna Kata *ẓanb* dan *Isim* dalam AL-Qur'an (Semantik)" ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Kata *ẓanb* memiliki beberapa makna dasar, yaitu: dosa, keburukan, akhir sesuatu, bagian atau porsi, hina, keji, dan jahat. Dalam istilah adalah suatu perbuatan yang menyebabkan pelaku mendapat siksa yang berat. Kata *ẓanb* memiliki bentuk jamak *ẓunūb* dalam Al-qur'an termaktub sebanyak 39 kali yang tersebar di 17 surat ada pada surat Makkiyah dan 9 surat ada pada surat Madaniyah dan semuanya berbentuk *isim*. Dalam bentuk *isim mufrad* sebanyak 39 kali dan dalam bentuk *jamak* sebanyak 28 kali.

Kata *ism* memiliki makna dasar sebagai dosa, pelan, lambat, dan meringkas. Dalam pengertian istilah adalah perbuatan yang menghalangi, menahayik, menahala, menghambat datangnya kebaikan dan memiliki efek

2. Adapun makna relasional kata *ẓanb* dan *is̄m* terdiri dari hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Relasi atau hubungan sintagmatik kata *ẓanb* dalam Al-Qur'an menimbulkan beberapa makna yakni: siksaan, azab, musibah, pembinasaaan, dan ampunan. Sedangkan relasi sintagmatik kata *is̄m* dalam Al-Qur'an memiliki banyak keterkaitan, yaitu: membunuh orang lain, memakan bangkai, darah, dan daging babi, mengubah wasiat, mengambil harta orang lain, meminum khamr, berbohong, syirik, menyakiti orang mukmin, prasangka buruk, menyembunyikan kesaksian, dan berkhianat.
3. Relasi atau hubungan paradigmatis yang dimiliki kata *ẓanb* meliputi kata: *isrāf* dan *sayyi'ah*. Sedangkan relasi paradigmatis kata *is̄m* dalam Al-Qur'an yaitu: *birr*, *'udwān*, *ma'siyah*, *khaṭi'ah*, *al-bagyu*, *al-fawāhisy*, dan *buhtāni*, dan *ifk*.
4. Terdapat perbedaan makna antara kata *ẓanb* dan *is̄m*. Diketahui bahwa kata *ẓanb* kebanyakan muncul dalam bentuk yang sangat umum, tanpa menjelaskan dosa seperti apa sehingga tidak dapat diketahui apakah dosa yang dimaksud adalah dosa besar dan dosa kecil. Al-Qur'an tidak menyebutkan redaksi *ẓanbun azimun* atau *ẓanbun ṣagīrun*. Tetapi kata *ẓanb* memiliki konsekuensi siksa atau balasan dari Tuhan. Sedangkan kata *is̄m* lebih mengacu pada tindakan dosa (baik itu dosa kecil maupun dosa besar), tetapi tidak pernah dihubungkan dengan efek siksa Tuhan.

## B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai banyak kekurangan. Meskipun demikian, peneliti berharap hasil penelitian ini berguna bagi masyarakat baik kalangan umum sebagai pengguna bahasa, maupun para peneliti sebagai pengkaji bahasa. Peneliti berharap agar ada penelitian lebih lanjut berkaitan dengan kasus-kasus kebahasaan dalam Al-Qur'an khususnya dalam bidang linguistik semantik. Oleh karena itu, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya terkait kajian kata *zanb* dan *ism* dalam Al-Qur'an, antara lain:

1. Penelitian terhadap kata *zanb* dan *ism* dapat dianalisis lebih dalam lagi melalui teori Izutsu yang meliputi analisis *Weltanschauung*, penelitian sinkronik dan diakronik untuk mendapatkan hasil tentang perkembangan makna yang terjadi dalam kedua kata tersebut.
2. Pengkajian terhadap kata *zanb* dan *ism* dengan menggunakan metode lain seperti hermeneutik, semiotik, dan lain sebagainya. Namun juga bisa melalui pendekatan linguistik lain berupa analisis balaghah kata *zanb* dan *ism* dalam Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidu, Yunus Hasan. 2007. *Dirāsāt wa Mabahiṣ fī Tārīkh al-Tafsīr wa Manāhij al-Mufasssirīn*, terj. Qodirun dkk. Jakarta: Gaya Media Pertama.
- Ali, Atabik & Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer al-‘Aṣrī Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Aminuddin. 2001. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aṣfahānī, Al-Rāgib. 2009. *Mufradāt fī Garīb al-Qur’ān*. Kairo: Maktabah Nazār Muṣṭafā al-Barr.
- Baidan, Nashrudin & Erwati Aziz. 2016. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bāqī, Muhammad Fuād Abdul. 2010. *Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*. Beirut: Dar al-Marefah.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2009. *Semantik: Makna Leksikal dan Gramatikal* (Bandung: Refika Aditama
- \_\_\_\_\_. 1993. *Semantik 1; Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Erasco.
- Fathurrahman. 2015. *Alquran dan Tafsirnya dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*. Tesis Pascasarjana Jurusan Bahasa Arab, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Haydar, Farīd ‘Awaḍ. 2005. *‘Ilm al-Dalālah: Dirāsah Nazariyyah wa Taṭbiqiyyah*. Kairo: Maktabah al-Adāb.

- Ichwan, Nor. 2002. *Memahami Bahasa Al-Qur'an*. Semarang: Wali Songo Press.
- Idris, Mardjoko. 2008. *Semantik Alquran: Pertentangan dan Perbedaan Makna*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Izutsu, Toshihiko. 2013. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Sematik terhadap Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Jazeri, Mohammad. 2013. *Semantik Teori Memahami Makna Bahasa*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Kartini. 2002. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Khammas, Sālim Sulayman. *al-Mu'jam wa 'Ilm ad-Dalālah*. Saudi Arabia: al-Mālik 'Abd al-'Azīz.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'luf, Louis. 1967. *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut: Dar al-Mashriq.
- Manzur, Ibnu. 2010. *Lisān al-'Arab*. Kuwait: Dar al-Nawadir.
- Miṣry, Abd Rauf. 1948. *Mu'jam al-Qur'an: Qamūs Mufradāt al-Ayat al-Qur'an*, Cairo.
- Muhajir, Noeng. 2002. *Metode Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qaṭṭān, Mannā' Khalil. 2012. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.

- Rohmadi, Muhammad & I Dewa Putu Wijana. 2008. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yumna Pustaka.
- Rusmana, Dadan & Yayan Rahtikawati. 2013. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sa'adah, Dini Hasinatus & M. Solahudin dkk. 2017. *Konsep Dhanb dan Ithm dalam Al-Qur'an*. Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 2, 1 (Juni 2017).
- Setiawan, M Nur Kholis. 2005. *Al-Qur'an: Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: ELSAQ Press.
- Sumarsono. 2014. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi, Sarwiji. 2017. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Sugiyono, Sugeng. 2009. *Lisan dan Kalam: Kajian Semantik Al-Qur'an*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Manusia dan Bahasa: Upaya Meretas Semantik Kun Fayakun*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Surakhmad, Winarso. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Transito.
- Suyuti, Jalaluddin. *Lubab an-Nuqul Fī Asbab al-Nuzūl*. Beirut: Muassasah al-Kutub al-Tsaqafiyah.
- Taufiqurrochman, 2008. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Umar, Ahmad Mukhtar. 1980. *al-Isytirāk wa al-Taḍād*. Kairo: 'Ilm al-Kutub.
- \_\_\_\_\_. 2003 *Ilmu Ad-Dalalah*. Kairo: 'Ilm al-Kutub.

\_\_\_\_\_. 2008. *Mu'jam al-Lughah al-'Arābiyah al-Mu'aṣirah*. Kairo: 'Ilm al-Kutub.

Wehr, Hans. 1976. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: Spoken Language Services, Inc, 1976.

Zakariyya, Abu al-Husain Ahmad Ibn Faris. 1979. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr.

